

PENGARUH ECONOMIC VALUE ADDED, RETURN ON EQUITY, RETURN ON ASSETS, DAN EARNING PER SHARE TERHADAP HARGA SAHAM

(Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2014)

THE EFFECT OF ECONOMIC VALUE ADDED, RETURN ON EQUITY, RETURN ON ASSETS, AND EARNING PER SHARE TO THE STOCK PRICE

(On Manufactur Company Sector Consumer Goods Industry that Listed On Indonesia Stock Exchange Years 2012-2014)

Okky Herlianshah Zulfi¹, Deannes Isyuardhana², Annisa Nurbaiti³

^{1,2}Prodi S1 Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Telkom

¹okkyzulfi@students.telkomuniversity.ac.id,

²deannes@staff.telkomuniversity.ac.id

³annisanurbaiti@staff.telkomuniversity.ac.id

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh *economic value added* (EVA) dan rasio profitabilitas yang terdiri dari *return on equity* (ROE), *return on assets* (ROA), dan *earning per share* (EPS) terhadap harga saham. Sampel dari penelitian ini yaitu perusahaan-perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2014. Sampel diperoleh secara *purposive sampling*. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis statistik deskriptif untuk mengkaji variabel independen terhadap variabel dependennya. Penelitian ini juga menggunakan uji asumsi klasik dan metode analisis regresi linear berganda untuk menguji kinerja keuangan yang dianggap berpengaruh terhadap harga saham. Hasil penelitian menghasilkan bahwa secara simultan EVA, ROE, ROA, dan EPS berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham. Hasil pengujian secara parsial menunjukkan bahwa EVA, ROE, dan EPS berpengaruh signifikan terhadap harga saham, sedangkan ROA tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Kata kunci: *Economic Value Added, Return On Equity, Return On Assets, Earning Per Share*, harga saham

ABSTRACT

The purpose of this study is to determine the effect of EVA and profitability ratio which consists of return on equity (ROE), return on assets (ROA), and earnings per share (EPS) to stock prices. Samples for this research are manufacturing companies in consumer goods industry sector listed in Indonesia Stock Exchange 2012-2014. Samples are obtained by purposive sampling. The analytical method used in this research is statistic descriptive analysis to assess the independent variable to its dependent variable. This study also uses the classical assumption test and multiple linear regression analysis method to test the financial performance that is considered to have an effect on stock prices. The results of the study suggest that the simultaneous EVA, ROE, ROA, and EPS significantly influence stock prices. Partial test results showed that the EVA, ROE, and EPS significantly influence stock prices, while ROA have no significant effect on stock prices.

Keywords: *Economic Value Added, Return On Equity, Return On Assets, Earning Per Share, stock price*

1. Pendahuluan

1.1 Latar Belakang

Salah satu sarana untuk melakukan investasi adalah pasar modal, dalam pasar modal memungkinkan para pemodal untuk melakukan investasi, membentuk sekuritas sesuai dengan risiko yang bersedia mereka tanggung dan tingkat keuntungan yang diharapkan. Investasi pada sekuritas juga bersifat *liquid* (mudah berubah). Oleh karena itu, penting bagi perusahaan untuk selalu memperhatikan kepentingan para pemilik modal dengan jalan memaksimalkan nilai perusahaan, karena nilai perusahaan merupakan ukuran keberhasilan atas pelaksanaan fungsi-fungsi keuangannya. Nilai perusahaan itu bisa tercermin dari harga saham suatu perusahaan, untuk itu penentuan harga saham bukanlah hal yang mudah karena proses ini menyangkut pendapatan yang akan diterima dimasa yang akan datang dan merupakan pertimbangan bagi calon investor.

Ada dua cara yang dapat digunakan dalam menentukan harga saham suatu perusahaan, yaitu dengan

menggunakan analisis fundamental dan analisis teknikal. Analisis fundamental umumnya menggunakan informasi yang berkaitan dengan profitabilitas perusahaan baik saat ini maupun prospeknya dimasa yang akan datang untuk mengukur nilai pasar saham yang wajar. Sedangkan analisis teknikal menggunakan data trend atau kecenderungan harga saham masa lalu untuk memprediksi harga saham dimasa yang akan datang (Mas' amah, 2008).

Salah satu cara untuk menganalisis data fundamental perusahaan adalah dengan melihat *Economic Value Added* (EVA) atau nilai tambah ekonomi. EVA merupakan suatu estimasi dari laba ekonomis yang sebenarnya dari bisnis untuk tahun yang bersangkutan, dan sangat jauh berbeda dari laba akuntansi. Menurut *Brigham dan Houston* (2006:69) nilai tambah ekonomi ini menyajikan suatu ukuran yang baik mengenai sampai sejauh mana perusahaan telah memberikan tambahan nilai pada pemegang saham. Selain itu investor juga dapat menilai harga saham dengan menganalisis profitabilitas, berdasarkan sudut pandang investor, salah satu indikator penting untuk menilai prospek perusahaan di masa yang akan datang adalah dengan melihat prospek pertumbuhan profitabilitas perusahaan. Menurut Sugiharto (2003) Rasio profitabilitas perusahaan adalah salah satu cara untuk menilai secara tepat sejauh mana tingkat pengembalian yang akan didapat dari aktivitas investasinya. Jika kondisi perusahaan dikategorikan menguntungkan atau menjanjikan dimasa mendatang maka banyak investor yang akan menanamkan dananya untuk membeli saham tersebut. Dan hal itu tentu saja mendorong harga saham naik menjadi tinggi. Untuk itu biasanya digunakan rasio profitabilitas, *Return On Equity* (ROE), *Return On Assets* (ROA), *Earning Per Share* (EPS). *Return On Equity* adalah salah satu rasio profitabilitas yang mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dengan berdasarkan modal saham tertentu. Rasio ini merupakan ukuran profitabilitas dari sudut pandang pemegang saham. *Return On Assets* menggambarkan perputaran aktiva diukur dari volume penjualan. Semakin besar rasio ini semakin baik. Hal ini berarti bahwa aktiva dapat lebih cepat berputar dan meraih laba. *Earning Per Share* adalah rasio ini menunjukkan berapa besar kemampuan per lembar saham menghasilkan laba.

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai masalah tersebut dengan judul: “**Pengaruh Economic Value Added, Return On Equity, Return On Assests, Earning Per Share Terhadap Harga Saham** (Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2014) ”.

1.2 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui *Economic Value Added, Return On Equity, Return On Assests, Earning Per Share* dan harga saham pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2014.
2. Untuk mengetahui pengaruh secara simultan *Economic Value Added, Return On Equity, Return On Assests, Earning Per Share* terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2014.
3. Untuk mengetahui pengaruh secara parsial *Economic Value Added, Return On Equity, Return On Assests, Earning Per Share* terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2014.

2. Dasar Teori/Material dan Metodologi/Perancangan

2.1 Tinjauan Pustaka

2.1.1 Saham dan Harga Saham

Menurut Fahmi dan Hadi (2009:68) saham adalah:

1. Tanda bukti penyertaan kepemilikan modal/dana pada suatu perusahaan
2. Kertas yang tercantum dengan jelas nilai nominal, nama perusahaan dan di ikuti dengan hak dan kewajiban yang dijelaskan kepada setiap pemegangnya
3. Persediaan yang siap untuk dijual

Selain itu menurut Mishkin (2008:6) “Saham adalah suatu sekuritas yang merupakan sebuah klaim atas laba dan aset sebuah perusahaan”.

Dalam melakukan investasi pada pasar modal, khususnya saham, perubahan harga pasar menjadi perhatian penting bagi para investor, selain kondisi emiten dan keadaan perekonomiannya. Harga saham yang digunakan dalam melakukan transaksi di pasar modal merupakan harga yang terbentuk dari mekanisme pasar yaitu permintaan dan penawaran pasar.

Terdapat berbagai jenis harga saham menurut Widiatmojo (2005) yakni :

- | | |
|--------------------|--------------------|
| 1. Harga Nominal | 6. Harga Tertinggi |
| 2. Harga Perdana | 7. Harga Terendah |
| 3. Harga Pasar | 8. Harga Rata-rata |
| 4. Harga Pembukaan | |
| 5. Harga Penutupan | |

2.1.2 EVA

Menurut Tunggal (2008:6) EVA merupakan laba operasi setelah pajak dikurangi biaya modal. EVA merupakan salah satu ukuran kemampuan untuk mengelola modal yang mereka peroleh dari investor. EVA dapat dihitung dengan rumus:

$$EVA = NOPAT - Capital\ charges$$

2.1.3 ROE

Menurut Gaspersz (2013:69) Tingkat pengembalian modal sendiri (*Return on Equity* ROE), merupakan rasio laba bersih sesudah pajak terhadap modal sendiri (*equity/net worth*), yang mengukur tingkat hasil pengembalian dari modal pemegang saham yang diinvestasikan ke dalam perusahaan. ROE dihitung dengan rumus:

$$= \frac{h}{h}$$

2.1.4 ROA

Menurut Gaspersz (2013:61) *Return on asset* (ROA) merupakan salah satu rasio yang menjadi ukuran profitabilitas perusahaan. ROA digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan menciptakan keuntungan dari aset-aset yang dikendalikan oleh manajemen. Perhitungan ROA diformulasikan sebagai berikut:

$$= \frac{h}{h}$$

2.1.5 EPS

Menurut Sawir (2005:34) *Earnings per Share* menunjukkan berapa besar laba bersih yang menjadi hak untuk setiap pemegang satu lembar saham. Semakin tinggi laba yang diperoleh, akan menarik investor untuk membeli saham perusahaan. EPS dihitung dengan rumus:

$$= \frac{h}{h}$$

2.2 Kerangka Penelitian

2.2.1 Economic Value Added dan Harga Saham

Economic value added (EVA) adalah ukuran nilai tambah ekonomis (*value creation*) yang dihasilkan perusahaan sebagai akibat dari aktifitas atau strategi manajemen. Tunggal (2008:6) menyatakan apabila perusahaan memiliki nilai EVA positif, maka dapat dikatakan bahwa manajemen telah menciptakan nilai (*creating value*). Sebaliknya, apabila nilai EVA negatif, dinamakan *distructing* atau *destroying value*. Panggabean (2005) menyatakan *Economic Value Added* (EVA) perusahaan dalam LQ 45 mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap harga saham.

2.2.2 Return on Equity dan Harga Saham

Ukuran profitabilitas ini memiliki beberapa keunggulan dibandingkan ukuran kekuatan keuangan jangka panjang lain. Angka ini juga secara efektif dapat mengungkapkan pengembalian atas investasi modal dari berbagai perspektif kontributor pendanaan yang berbeda (Wild, dkk, 2005:63). ROE menunjukkan daya untuk menghasilkan laba atas investasi berdasarkan nilai buku para pemegang saham. ROE yang tinggi sering kali mencerminkan penerimaan perusahaan atas peluang investasi yang baik dan manajemen biaya yang efektif. Penelitian yang dilakukan oleh Haryuningputri dan Widyarti (2012), menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan ROE terhadap harga sahamnya.

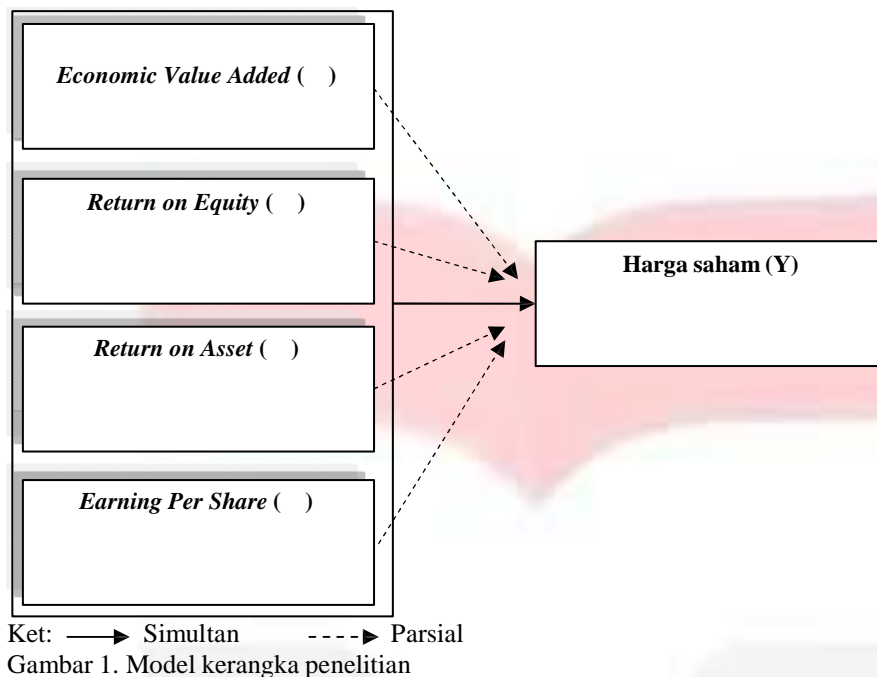
2.2.3 Return on Asset dan Harga Saham

Tujuan pengukuran dari ROA untuk mengukur kemampuan perusahaan menciptakan keuntungan dari aset-aset yang dikendalikan oleh manajemen. ROA merupakan pembagian antara keuntungan bersih dan aset. Semakin tinggi nilai ROA menunjukkan bahwa kinerja perusahaan semakin baik, Gaspersz (2013:61). Penelitian yang dilakukan oleh Zuliarni (2012) menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara ROA dan harga saham.

2.2.4 Earning Per Share Harga Saham

Earning per share atau laba per lembar saham menunjukkan besarnya laba bersih perusahaan yang siap dibagikan bagi semua pemegang saham perusahaan atau jumlah uang yang dihasilkan dari setiap lembar saham. Bagi para investor informasi EPS merupakan informasi yang paling mendasar dan berguna, karena bisa menggambarkan prospek *earning* perusahaan di masa depan, Tandelilin (2010:233). Semakin tinggi EPS suatu perusahaan berarti semakin besar *earning* yang akan diterima investor dari investasinya tersebut, sehingga bagi

perusahaan peningkatan EPS tersebut dapat memberi dampak positif terhadap harga sahamnya di pasar. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Priatnah dan kusuma (2012) menyatakan bahwa *earning per share* mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap harga saham.



2.3 Hipotesis Penelitian

- H₁: *Economic Value Added*, *Return on Equity*, *Return on Asset* dan *Earning Per Share* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap perubahan harga saham pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- H₂: *Economic Value Added* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap perubahan harga saham pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- H₃: *Return On Equity* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap perubahan harga saham pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- H₄: *Return On Asset* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap perubahan harga saham pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- H₅: *Earning Per Share* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap perubahan harga saham pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

2.4 Metode Penelitian

2.4.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini dikategorikan sebagai jenis penelitian deskriptif verifikatif bersifat kausalitas. Penelitian deskriptif adalah penelitian terhadap masalah berupa fakta saat ini dari suatu populasi. Penelitian ini bertujuan untuk menguji hipotesis atau menjawab pertanyaan yang berkaitan dengan *current* status (Sekaran, 2009:158). Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian verifikatif yang bertujuan untuk menguji hipotesis melalui validasi teori atau pengujian aplikasi teori. Penelitian ini juga bersifat kausalitas, karena penelitian ini bermaksud menganalisis karakteristik masalah berupa hubungan sebab akibat antara dua variabel atau lebih. Penelitian kausal bertujuan untuk menjelaskan hubungan kausal atau menguji pengaruh antar variabel.

2.4.2 Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan dalam sub sektor industri barang konsumsi yang *listing* di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2012-2014. Sampel yang terpilih dalam penelitian ini sebanyak empat belas perusahaan.

2.4.3 Teknik Analisis Data

2.4.3.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), nilai minimum (*minimum*) dan maksimum (*maximum*).

2.4.3.2 Analisis Regresi

Pengujian dalam penelitian ini menggunakan metode regresi linear berganda, yaitu:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \epsilon$$

Dimana:

\$ = Harga saham

= Konstanta

%_g = *Economic Value Added*

%_e = *Return On equity*

%_a = *Return On Asset*

%_u = *Earning Per Share*

*_{g,e,a,u} = Koefisien regresi

= *error*

2.4.3.3 Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Tujuan uji normalitas adalah untuk mengetahui apakah data dalam bentuk distribusi normal atau tidak. Peneliti menggunakan uji *Kolmogorov Smirnov* untuk menguji normalitas data. Apabila probabilitas > 0,05, maka distribusi data normal dan dapat digunakan regresi berganda.

2. Uji Heteroskedastisitas

bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika *variance* dari residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap maka disebut Homoskedastisitas, demikian sebaliknya jika *variance* berbeda disebut Heteroskedastisitas. Untuk mengetahui ada atau tidaknya Heteroskedastisitas dalam model regresi dapat dilihat pada grafik Scatterplots. Jika titik-titik dalam grafik menyebar tidak membentuk pola tertentu maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

3. Uji Autokorelasi

muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya (Ghozali, 2009 : 99). Diagnosa tidak terjadi autokorelasi jika angka Durbin Watson (DW) berkisar antara $dU < dw < 4 - dU$

4. Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Dalam penelitian kali ini untuk mengetahui apakah dalam model terjadi atau tidaknya multikolonieritas dengan menggunakan uji *Variance Inflation Factor* (VIF).

2.4.4 Pengujian Hipotesis

2.4.4.1 Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa jauh model dapat menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai R^2 yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

2.4.4.2 Uji F

Uji F ini digunakan dengan membandingkan nilai F_{hitung} dengan nilai F_{tabel} . Nilai signifikansi F_{tabel} adalah sebesar 5%, apabila F_{hitung} lebih besar daripada F_{tabel} maka H_a akan diterima dan H_o akan ditolak, demikian sebaliknya jika F_{hitung} lebih kecil dari F_{tabel} maka H_a akan ditolak dan H_o diterima.

2.4.4.3 Uji T

Uji t ini digunakan dengan membandingkan nilai t_{hitung} dengan nilai t_{tabel} . Nilai signifikansi t_{tabel} adalah sebesar 5%, apabila t_{hitung} lebih besar daripada t_{tabel} maka H_a akan diterima dan H_o akan ditolak, demikian sebaliknya jika t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} maka H_a akan ditolak dan H_o akan diterima.

3. Pembahasan

3.1 Persamaan Regresi Linier Berganda

Tabel 1. Koefisien Regresi

| Model | Coefficient ^a | | | | | | | |
|--------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|--------------|---------|-------|
| | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. | Correlations | | |
| | B | Std. Error | Beta | | | Zero-order | Partial | Part |
| 1 (Constant) | ,050 | ,996 | | ,050 | ,961 | | | |
| X1 | ,765 | ,173 | ,478 | 4,416 | ,000 | ,692 | ,588 | ,418 |
| X2 | 1,003 | ,468 | ,762 | 2,142 | ,039 | ,514 | ,332 | ,203 |
| X3 | 1,072 | ,638 | ,564 | 1,681 | ,101 | -,377 | ,266 | ,159 |
| X4 | -,171 | ,062 | -,292 | -2,774 | ,009 | -,542 | -,415 | -,263 |

a. Dependent Variable: Y

Sumber: Output SPSS

Dari *output* di atas diketahui nilai konstanta dan koefisien regresi sehingga dapat dibentuk persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = 0,050 + 0,765 X_1 + 1,003 X_2 + 1,072 X_3 + (-0,171 X_4)$$

Persamaan di atas dapat diartikan sebagai berikut:

$b_0 = 0,050$ artinya jika variabel X_1 , X_2 , X_3 , dan X_4 bernilai nol (0), maka variabel Y akan bernilai 0,050 satuan.

$b_1 = 0,765$ artinya jika *Economic Value Added* (EVA) (X_1) meningkat sebesar satu satuan dan variabel lainnya konstan, maka variabel Y akan meningkat sebesar 0,765 satuan.

$b_2 = 1,003$ artinya jika *Return on Equity* (ROE) (X_2) meningkat sebesar satu satuan dan variabel lainnya konstan, maka variabel Y akan menurun sebesar 1,003 satuan.

$b_3 = 1,072$ artinya jika *Return On Asset* (ROA) (X_3) meningkat sebesar satu satuan dan variabel lainnya konstan, maka variabel Y akan meningkat sebesar 1,072 satuan.

$b_4 = -0,171$ artinya jika *Earning Per Share* (EPS) (X_4) meningkat sebesar satu satuan dan variabel lainnya konstan, maka variabel Y akan menurun sebesar 0,171 satuan.

3.2 Pengujian Hipotesis Simultan (Uji F)

H_0 : *Economic Value Added* (EVA), *Return on Equity* (ROE), *Return on Assets* (ROA), *Earning Per Share* (EPS) secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap Harga Saham pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi di BEI periode 2012-2014.

H_1 : *Economic Value Added* (EVA), *Return on Equity* (ROE), *Return on Assets* (ROA), *Earning Per Share* (EPS) secara bersama-sama berpengaruh terhadap Harga Saham pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi di BEI periode 2012-2014.

Table 2. Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

| ANOVA ^b | | | | | |
|--------------------|------------|----------------|----|-------------|-------------------|
| Model | | Sum of Squares | df | Mean Square | Sig. |
| 1 | Regression | 51,350 | 4 | 12,838 | ,000 ^a |
| | Residual | 25,482 | 37 | ,689 | |
| | Total | 76,832 | 41 | | |

a. Predictors: (Constant), X4, X1, X3, X2

b. Dependent Variable: Y

Sumber: Output SPSS

Berdasarkan *output* di atas diketahui nilai F_{hitung} sebesar 18,640 dengan *p-value* (sig) 0,000. Dengan $\alpha=0,05$ serta derajat kebebasan $v_1 = 37 = (n-(k+1))$ dan $v_2 = 4$, maka di dapat F_{tabel} 2,626. Dikarenakan nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($18,64 > 2,626$) maka H_0 ditolak, artinya variabel bebas secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi di BEI periode 2012-2014.

3.3 Pengujian Hipotesis Parsial (Uji T)

Tabel 3. Uji Signifikansi Parsial (Uji T)

| Coefficient ^a | | | | | | | | |
|--------------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|--------------|---------|-------|
| Model | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. | Correlations | | |
| | B | Std. Error | Beta | | | Zero-order | Partial | Part |
| 1 (Constant) | ,050 | ,996 | | ,050 | ,961 | | | |
| X1 | ,765 | ,173 | ,478 | 4,416 | ,000 | ,692 | ,588 | ,418 |
| X2 | 1,003 | ,468 | ,762 | 2,142 | ,039 | ,514 | ,332 | ,203 |
| X3 | 1,072 | ,638 | ,564 | 1,681 | ,101 | -,377 | ,266 | ,159 |
| X4 | -,171 | ,062 | -,292 | -2,774 | ,009 | -,542 | -,415 | -,263 |

a. Dependent Variable: Y

Sumber: Output SPSS

Pengujian hipotesis variabel X_1 (*Economic Value Added*)

H_0 : *Economic Value Added* (EVA) tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi di BEI periode 2012-2014.

H_1 : *Economic Value Added* (EVA) berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi di BEI periode 2012-2014.

Tingkat signifikan (α) sebesar 5%, dan derajat kebebasan (v) = 40 = ($n - 2$) didapat nilai t_{tabel} 1,684. output SPSS diatas diperoleh nilai t_{hitung} untuk X_1 sebesar 4,416 dan t_{tabel} 1,684. Dikarenakan nilai $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$, maka H_0 ditolak, artinya *Economic Value Added* (EVA) berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi di BEI periode 2012-2014.

Pengujian hipotesis variabel X_2 (*Return on Equity*)

H_0 : *Return on Equity* (ROE) tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi di BEI periode 2012-2014.

H_1 : *Return on Equity* (ROE) berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi di BEI periode 2012-2014.

Tingkat signifikan (α) sebesar 5%, dan derajat kebebasan (v) = 40 ($n - 2$) didapat nilai t_{tabel} 1,684. Dari output SPSS diatas diperoleh nilai t_{hitung} untuk X_2 sebesar 2,142 dan t_{tabel} 1,684. Dikarenakan nilai $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$, maka H_0 ditolak, artinya *Return on Equity* (ROE) berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi di BEI periode 2012-2014.

Pengujian hipotesis variabel X_3 (*Return on Assets*)

H_0 : *Return on Assets* (ROA) tidak berpengaruh signifikan Harga Saham pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi di BEI periode 2012-2014.

H_1 : *Return on Assets* (ROA) berpengaruh signifikan Harga Saham pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi di BEI periode 2012-2014.

Tingkat signifikan (α) sebesar 5%, dan derajat kebebasan (v) = 42 ($n - 2$) didapat nilai t_{tabel} 1,684. Dari output SPSS diatas diperoleh nilai t_{hitung} untuk X_3 sebesar 1,681 dan t_{tabel} 1,684. Dikarenakan nilai $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$, maka H_0 diterima, artinya *Return on Assets* (ROA) tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi di BEI periode 2012-2014.

Pengujian hipotesis variabel X_4 (*Earning Per Share*)

H_0 : *Earning Per Share* (EPS) tidak berpengaruh signifikan Harga Saham pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi di BEI periode 2012-2014.

H_1 : *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh signifikan Harga Saham pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi di BEI periode 2012-2014.

Tingkat signifikan (α) sebesar 5%, dan derajat kebebasan (v) = 40 ($n - 2$) didapat nilai t_{tabel} 1,684. Dari output SPSS diatas diperoleh nilai t_{hitung} untuk X_4 sebesar -2,774 dan t_{tabel} -1,684. Dikarenakan nilai $-t_{\text{hitung}} > -t_{\text{tabel}}$, maka H_0 ditolak, artinya *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi di BEI periode 2012-2014.

3.4 Analisis Koefisien Determinasi

Tabel 4. Koefisien Determinasi

Model Summary^b

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|---------------|
| 1 | ,818 ^a | ,668 | ,632 | ,82988 | 1,848 |

a. Predictors: (Constant), X4, X1, X3, X2

b. Dependent Variable: Y

Sumber: Output SPSS

$$\begin{aligned}
 \text{KD} &= R^2 \times 100\% \\
 &= (0,818)^2 \times 100\% \\
 &= 66,8\%
 \end{aligned}$$

Dengan demikian, maka diperoleh nilai KD sebesar 66,8% yang menunjukkan arti bahwa EVA, ROE, ROA, EPS memberikan pengaruh simultan (bersama-sama) sebesar 66,8% terhadap Harga Saham pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi di BEI periode 2012-2014. Sedangkan sisanya sebesar 33,2% dipengaruhi oleh faktor lain yang diabaikan penulis.

Daftar Pustaka

- Brigham, Eugene F., dan Houston, Joel F. (2006). *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Fahmi, Irham, dan Hadi, Yovi L. (2009). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Bandung: Alfabeta.
- Gaspersz, Vincent. (2013). *All In One 150 Key Performance Indicators and Balanced Scorecard, Malcolm Bridge, Lean Six, Sigma Supply Chain Management*. Jakarta: Tri-Al-Baros Publishing.
- Ghozalli, Imam. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Haryanto, Sugiharto. (2003). *Pengaruh Rasio Profitabilitas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Minuman Di Bursa Efek Jakarta*. Fakultas Ekonomi. Universitas Gunadarma.
- Haryuningputri, Meilinda dan Widyarti, Endang Tri. (2012). *Pengaruh Rasio Profitabilitas dan EVA Terhadap Harga Saham Pada Sektor Industri*.
- Mas'amah. (2008). *Pengaruh Rasio Profitabilitas dan Economic Value Added Terhadap Harga Saham Perusahaan di Jakarta Islamic Index (JII) Tahun 2005-2007*. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga. Yogyakarta: tidak diterbitkan.
- Mishkin, Frederic S. (2008). *Ekonomi Uang, Perbankan dan Pasar Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Panggabean, Raja Lambas J. (2005). *Analisis Perbandingan Korelasi EVA dan ROE Terhadap Harga Saham LQ 45 di Bursa Efek Jakarta*. Jurnal manajemen & bisnis sriwijaya Vol.3 No.5.
- Priatinah, Denies dan Kusuma, Prabandaru Adhe. (2012). *Pengaruh Return on Investment (ROI), Earning Per Share (EPS), dan Dividend Per Share (DPS) terhadap harga saham perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2008-2010*. Jurnal nominal, Vol. 1 No. 1.
- Sawir, Agnes. (2005). *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Sekaran, Uma. (2009). *Research Methods For Business, Metodologi Penelitian untuk Bisnis, Buku 1 (Edisi 4)*. Jakarta: Salemba Empat.
- Tandelilin, Eduardus. (2010). *Portofolio dan investasi: Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: Kanisius.
- Tunggal, Amin W. (2008). *Memahami Economic Value Added*. Bandung: Harvando.
- Wild, John, dkk. (2005). *Analisis Laporan Keuangan. Buku Satu, Edisi 8*. Jakarta: Salemba Empat.
- Zuliarni, Sri. (2012). *Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Mining and Mining Service di Bursa Efek Indonesia*. Jurnal Aplikasi Bisnis. Vol.3 No.1